

BAB I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Dalam beberapa dekade terakhir, digitalisasi akuntansi telah menjadi tren global. Kemunculan revolusi industri 4.0 dan kemajuan dalam teknologi informasi telah mendorong pergeseran ke arah sistem akuntansi digital. Perangkat lunak akuntansi canggih berbasis *cloud computing*, teknologi blockchain, dan kecerdasan buatan (AI) telah digunakan oleh perusahaan multinasional dan lembaga di seluruh dunia. Perusahaan besar seperti SAP, *QuickBooks*, dan *Xero* mendominasi pasar perangkat lunak akuntansi global dengan fokus pada menyediakan solusi yang terintegrasi untuk berbagai skala bisnis. Tidak hanya bisnis besar yang menggunakan digitalisasi akuntansi. Karena manfaatnya yang terbukti signifikan dalam meningkatkan daya saing di pasar global, UMKM di negara maju dan berkembang mulai beralih ke teknologi digital.

Dalam era digitalisasi yang berkembang pesat, banyak bagian bisnis mengalami perubahan besar, termasuk pengelolaan keuangan. Transformasi digital dalam manajemen keuangan adalah proses menggunakan teknologi untuk meningkatkan pencatatan, pelaporan, dan pengambilan keputusan berbasis data sehingga lebih efisien, transparan, dan akurat. Perangkat lunak akuntansi seperti Accurate adalah salah satu transformasi digital yang banyak digunakan oleh UMKM di Indonesia.

Meskipun demikian, penerapan teknologi akuntansi pada UMKM tidak selalu berjalan mulus. Hasil observasi awal peneliti pada sepuluh UMKM pengguna Accurate menunjukkan bahwa masih banyak ketidaksesuaian antara transaksi nyata dan data yang tercatat di sistem. Kesalahan paling dominan muncul pada penginputan persediaan, seperti penetapan satuan barang yang tidak tepat, pencatatan barang masuk yang terlambat sehingga menyebabkan stok minus, serta

kesalahan pengisian harga pokok penjualan (HPP). Kondisi ini menyebabkan laporan persediaan dan laporan laba rugi tidak akurat.

Selain itu, ditemukan pula kesalahan pencatatan penjualan dan pembelian, misalnya transaksi hanya dicatat melalui kas tanpa dibuatkan faktur sehingga jurnal otomatis tidak terbentuk. Ketidakteraturan dalam menginput data menyebabkan laporan keuangan tidak sinkron, bahkan beberapa UMKM tidak dapat menghasilkan laporan keuangan yang valid. Masalah ini mengindikasikan bahwa teknologi yang canggih sekalipun tidak dapat berfungsi optimal tanpa pemahaman SDM dan prosedur operasional yang mendukung.

Sebagai *software* akuntansi berbasis cloud, Accurate memungkinkan pelaku UMKM untuk mencatat transaksi, membuat laporan keuangan, dan melakukan analisis keuangan secara *real-time*. Teknologi ini membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) menghindari kesalahan manual, meningkatkan efisiensi operasional, dan membantu membuat keputusan yang lebih baik. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi di beberapa negara, termasuk Indonesia (Iskandar et al., 2020). UMKM juga membantu menciptakan lapangan kerja dan menyediakan barang dan jasa yang memiliki nilai tambah. Namun, beberapa hambatan menghalangi kemajuan mereka (Priyana, 2022).

Beberapa hambatan ini meliputi UMKM seringkali tidak memiliki akses ke sumber daya keuangan, yang menghalangi mereka untuk memperluas operasi mereka; Selain itu, UMKM mungkin tidak memiliki pengetahuan dan sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi dalam operasi bisnis mereka, yang mengakibatkan inefisiensi dan penurunan daya saing (Maulana & Iskandar, 2023). Ini karena mereka memiliki sumber daya yang lebih sedikit dan rentan terhadap kekuatan pasar. Selain itu, mereka mungkin tidak memahami pentingnya akuntansi dan manajemen keuangan untuk operasi bisnis mereka, yang berujung pada kinerja keuangan yang buruk dan pengambilan keputusan yang buruk. Menurut (Jatmiko et al., 2021) dan (Respatiningsih, 2021).

Salah satu hambatan utama bagi UMKM untuk berpartisipasi dalam ekonomi digital adalah keterbatasan akses ke teknologi. Banyak dari mereka masih menghadapi masalah dalam mengadopsi teknologi digital dan menghadapi masalah dengan akses internet yang tidak merata, yang menghalangi mereka dari berpartisipasi dalam pasar digital (Rizki & Hendarman, 2024). Selain itu, UMKM menghadapi tantangan besar karena keterbatasan modal.

Banyak dari mereka mengalami kesulitan mendapatkan pembiayaan dari institusi keuangan, yang menghambat kemajuan dan inovasi mereka (Sumba-Bustamante et al., 2024). Selain itu, UMKM sering mengalami literasi keuangan yang rendah. Ketidaktahuan tentang manajemen keuangan dan pelaporan keuangan yang tepat dapat menghalangi mereka untuk mendapatkan kredit dan menghambat pertumbuhan mereka.

Indonesia mulai menggunakan teknologi untuk memperbaiki sistem pembukuan seiring dengan pertumbuhan ekonomi digital dan kebutuhan untuk memenuhi tuntutan globalisasi. Dengan bantuan teknologi, seperti accurate dapat mengatasi masalah klasik seperti :

1. Penggunaan kas tunai yang lebih sulit untuk dipantau secara manual;
2. Penyederhanaan proses administrasi yang memakan banyak waktu dan tenaga;
3. Peningkatan akurasi pembukuan laporan keuangan perusahaan dalam sistem accurate.

Accurate adalah perangkat lunak akuntansi yang bertujuan untuk membantu bisnis terutama UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam mengelola keuangan mereka secara digital dengan cara yang lebih efisien, akurat, dan terstruktur. Implementasi Accurate adalah bagian dari upaya untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi akuntansi dalam sistem pembukuan Indonesia. Beberapa fokus implementasi Accurate adalah sebagai berikut :

1. Automasi proses transaksi mulai dari pendaftaran hingga menjadi laporan keuangan.
2. Integrasi data transaksi yang memudahkan pemrosesan, pemantauan, dan analisis data secara *real-time*;

3. Sistem yang ramah pengguna, yang diharapkan dapat memperlancar komunikasi antara bagian penjualan, pembelian, stok gudang dengan bagian keuangan

Proses pembukuan di Indonesia sebagian besar masih dilakukan secara manual atau semi-digital, yang membutuhkan waktu yang lebih lama dan sering menghasilkan kesalahan. Ini dilakukan sebelum adanya sistem berbasis teknologi. Namun, dengan adanya sistem Accurate perusahaan UMKM sekarang dapat mengakses laporan keuangan secara online, mulai dari daftar pelanggan, pemasok hingga laporan keuangan. Ini tidak hanya memudahkan administrasi keuangan, tetapi juga meningkatkan efisiensi kerja seluruh administrasi dibidang lainnya.

Keunggulan utama menggunakan Accurate adalah kemampuan sistem untuk mengintegrasikan berbagai jenis data yang sebelumnya terpisah. Ini berarti bahwa seluruh data dapat dikelola dalam satu sistem terintegrasi. Ini memungkinkan otoritas perusahaan untuk melakukan analisis kepatuhan administrasi yang lebih baik dan menemukan potensi penghindaran laporan keuangan yang tidak wajar secara lebih efisien. Teknologi dapat membantu perusahaan memenuhi kewajiban administrasi, meningkatkan kinerja perusahaan.

Dengan fitur pengingat dan sistem pelaporan yang lebih mudah dipahami, sistem Accurate memudahkan perusahaan untuk membuat laporan keuangan mereka secara tepat waktu dan tepat. Accurate membuat pengelolaan transaksi lebih jelas dan dapat diandalkan. Sistem yang terintegrasi membantu pengusaha memantau laporan keuangan seluruh transaksi secara *real-time* dan mengurangi kemungkinan korupsi dalam administrasi.

Meskipun ada banyak keuntungan yang diperoleh dari penerapan Accurate, ada beberapa tantangan yang dihadapi baik pengusaha maupun administrasi saat menggunakannya. Beberapa di antaranya adalah kesiapan infrastruktur teknologi. Infrastruktur teknologi di seluruh Indonesia mungkin menjadi kendala. Mungkin sulit untuk mengakses sistem Accurate di beberapa tempat karena koneksi internet yang buruk atau perangkat yang tidak cukup. Kesenjangan kemampuan pengguna

sebagian besar perusahaan UMKM tidak memahami teknologi keuangan. Oleh karena itu, agar sistem ini diterima dengan baik, pelatihan dan sosialisasi tentang penggunaan Accurate sangat penting.

Semakin banyak data yang dikelola oleh sistem digital, keamanan data menjadi masalah besar. Perlindungan data perusahaan harus dilakukan dengan sangat hati-hati untuk mencegah kebocoran data atau penyalahgunaan informasi. Diharapkan bahwa penerapan Accurate akan membawa sejumlah manfaat dalam jangka panjang, termasuk peningkatan efisiensi administrasi, peningkatan pendapatan UMKM sebagai hasil dari laporan keuangan yang lebih baik, dan peningkatan kepercayaan publik terhadap sistem akuntansi yang lebih transparan dan akuntabel.

Salah satu langkah besar dalam modernisasi sistem keuangan Indonesia adalah penerapan Accurate. Teknologi membuat sistem keuangan lebih efisien, transparan, dan akuntabel, yang pada gilirannya dapat meningkatkan laporan keuangan lebih baik. Namun, meskipun ada beberapa kendala dalam penerapan, terutama terkait dengan infrastruktur dan pemahaman pengguna, potensi manfaat jangka panjang dari sistem ini sangat besar. Accurate dapat menjadi salah satu pilar penting dalam sistem keuangan yang lebih maju dan adil ke depan, dengan dukungan penuh dari semua pihak dan perbaikan berkelanjutan.

Menjadi digital, bagaimanapun tidak selalu berjalan mulus. Dibutuhkan strategi implementasi yang tepat, pendampingan yang berkelanjutan, dan sinergi antara penyedia teknologi, pemerintah, dan pelaku UMKM. Hasil penelitian awal peneliti di lapangan menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM menghadapi kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi akuntansi karena berbagai alasan, termasuk kekurangan pelatihan, resistensi terhadap perubahan, dan kekurangan dana untuk investasi teknologi.

Penggunaan teknologi digital dalam pelaporan keuangan usaha kecil dan menengah (UMKM) telah dibahas dalam beberapa penelitian sebelumnya. Studi Istianingsih & Damanik (2023) sebelumnya menggunakan excel setelah melihat

sistem Accurate versi desktop yang memiliki kemampuan untuk membuat pencatatan keuangan lebih mudah daripada sebelumnya mereka beralih menggunakan accurate. Studi Rasmon (2022) menggunakan *e-budgeting* pada saat itu sebelum mengetahui metode *Technology Acceptance Model* untuk mengevaluasi penerimaan teknologi Accurate Online berbasis *cloud*. Sementara itu, Wahyudiono (2024) menunjukkan aplikasi Labamu sebagai alat digital untuk menyimpan catatan keuangan yang digunakan dalam workshop literasi keuangan. Lestari (2024) juga melihat bagaimana Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berdampak pada kinerja UMKM, tetapi tidak menyebutkan jenis aplikasinya. Menurut penelitian ini, digitalisasi laporan keuangan telah berkembang dalam berbagai bentuk, tetapi masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana menerapkan teknologi Accurate dan seberapa efektif itu. Ini terutama berlaku untuk bagaimana UMKM dapat diterapkan secara praktis.

Penelitian ini menjadi penting secara akademik karena memberikan kontribusi empiris untuk penelitian tentang adopsi teknologi informasi dalam konteks UMKM, sebuah area yang hingga saat ini masih kurang dipelajari dalam literatur akuntansi dan manajemen. Dari perspektif praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan dan saran praktis bagi UMKM untuk menerapkan transformasi digital yang efektif dan berkelanjutan.

Terlepas dari fakta bahwa beberapa penelitian sebelumnya telah membahas masalah yang serupa, sebagian besar dari mereka masih terbatas pada studi kasus teknis atau perusahaan besar. Oleh karena itu, pembaharuan penelitian ini berfokus pada mengamati secara langsung pengalaman UMKM di Surabaya dengan menggunakan Accurate, serta menemukan strategi nyata yang mereka gunakan di lapangan untuk mengatasi tantangan transformasi digital.

Peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti mengumpulkan data dari observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi internal UMKM dengan Accurate selama minimal satu tahun. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan gambaran kontekstual yang lebih mendalam dan realistis tentang proses transformasi digital yang terjadi di sektor UMKM.

Karena latar belakang ini, tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan masalah, membuat pendekatan, dan mengevaluasi bagaimana penggunaan Accurate mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM. Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu dalam pengembangan sistem pelaporan keuangan digital yang lebih fleksibel dan bermanfaat. Namun, ada tantangan yang menghalangi proses transformasi ini. Banyak bisnis kecil dan menengah (UMKM) masih menghadapi masalah dalam mengadopsi teknologi, seperti infrastruktur, literasi digital, dan biaya. Karena masalah ini, strategi implementasi yang tepat sangat penting untuk penggunaan software seperti Accurate secara berkelanjutan dan efektif.

Sejumlah penelitian terdahulu telah memberikan dasar empiris yang kuat mengenai pentingnya digitalisasi sistem pelaporan keuangan bagi UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Istianingsih dan Damanik (2023) *“menunjukkan bahwa penggunaan software akuntansi Accurate secara signifikan mampu meningkatkan keteraturan, ketepatan, dan akurasi penyusunan laporan keuangan dibandingkan metode pencatatan manual berbasis Excel”*. Selanjutnya, penelitian Rahman dan Husnah (2023) *“menemukan bahwa Accurate memiliki keunggulan dibandingkan software akuntansi lain dalam hal integrasi modul persediaan, pembelian, dan penjualan sehingga lebih mendukung efisiensi operasional UMKM”*. Bahkan, Annisa Fadhilah Reza dan Dewi Febriani (2024) *“menegaskan bahwa keberhasilan implementasi software akuntansi dalam pelaporan keuangan UMKM bergantung pada sejauh mana sistem dapat memberikan kualitas informasi yang unggul dan meningkatkan kepuasan pengguna”*. Dengan demikian, secara konseptual maupun empiris, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi digital, khususnya Accurate, memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM.

Meskipun demikian, telaah kritis terhadap penelitian terdahulu menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang masih belum terjawab

secara memadai. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menilai efektivitas software akuntansi berdasarkan manfaat dan peningkatan kualitas laporan keuangan, tanpa melakukan kajian mendalam mengenai kendala operasional yang muncul selama proses implementasi, terutama pada mekanisme input data dan integrasi modul sistem yang justru menjadi sumber ketidakvalidan laporan keuangan. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif dan tidak mengkaji pengalaman nyata pengguna dalam konteks penggunaan Accurate pada berbagai sektor UMKM. Belum terdapat penelitian yang secara langsung mengobservasi proses implementasi Accurate pada 10 UMKM yang telah menggunakannya minimal satu tahun, sehingga dinamika kendala di tingkat teknis, administratif, dan SDM belum terdokumentasi secara komprehensif.

Karena celah penelitian tersebut, studi ini menawarkan kebaruan ilmiah (research novelty) melalui eksplorasi mendalam terhadap kendala teknis dan non-teknis implementasi Accurate, khususnya dalam proses pencatatan persediaan, penjualan, pembelian, dan penyusunan laporan keuangan yang seringkali menghasilkan data yang tidak valid apabila input dan kontrol sistem tidak dilakukan secara disiplin. Penelitian ini tidak sekadar menilai manfaat software, tetapi berfokus pada analisis tantangan penggunaan Accurate dan strategi yang diterapkan UMKM untuk mengoptimalkan sistem dalam menghasilkan laporan keuangan yang andal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi akademik dan praktis untuk memperkuat keberlanjutan transformasi digital dalam manajemen keuangan UMKM di Indonesia.

Faktor SDM menjadi kendala yang signifikan. Beberapa pengguna Accurate masih memiliki literasi digital yang rendah, terbiasa menggunakan Excel, atau ragu mencoba fitur baru karena takut salah input. Selain aspek SDM, keterbatasan infrastruktur seperti perangkat yang kurang memadai, koneksi internet yang tidak stabil, serta kurangnya pelatihan dan pendampingan turut memperlambat proses implementasi.

Melihat fenomena tersebut, penelitian terhadap 10 UMKM dipilih secara purposif karena seluruhnya telah menggunakan Accurate minimal satu tahun dan

menunjukkan variasi permasalahan pada proses implementasi. Jumlah ini dinilai cukup untuk memperoleh kedalaman informasi dan pola yang konsisten dalam studi kualitatif. Temuan awal di sepuluh UMKM ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menganalisis secara lebih komprehensif bagaimana implementasi Accurate berlangsung, faktor apa saja yang mendukung atau menghambat, bagaimana persepsi pengguna terhadap sistem, serta dampak nyata sebelum dan sesudah penggunaan Accurate.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses implementasi accurate di UMKM?
2. Faktor – factor apakah yang mendukung dan menghambat implementasi accurate di UMKM?
3. Bagaimana Presepsi UMKM terhadap penggunaan accurate?
4. Dampak sebelum dan sesudah menggunakan accurate di UMKM?
5. Bagaimana strategi implementasi accurate di UMKM?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses implementasi Accurate di UMKM, mulai dari tahap penerapan sistem, alur penggunaan modul, hingga prosedur pencatatan transaksi keuangan.
2. Untuk mengidentifikasi faktor–faktor yang mendukung serta menghambat implementasi Accurate di UMKM, baik dari aspek teknis (fitur sistem), sumber daya manusia, maupun kesiapan prosedur bisnis internal.
3. Untuk menganalisis persepsi UMKM terhadap penggunaan Accurate, khususnya terkait kemudahan penggunaan, kemanfaatan, keandalan informasi, serta tingkat kepuasan pengguna.
4. Untuk mengevaluasi dampak sebelum dan sesudah penggunaan Accurate di UMKM, terutama pada efektivitas pencatatan transaksi, kecepatan penyusunan laporan, dan keakuratan informasi keuangan.

5. Untuk merumuskan strategi implementasi Accurate yang tepat bagi UMKM, sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan software dalam penyusunan laporan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengusaha UMKM penelitian ini memberikan gambaran praktis mengenai tantangan dan strategi dalam menerapkan transformasi digital, khususnya melalui penggunaan aplikasi Accurate dalam pengelolaan laporan keuangan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemilik UMKM yang ingin meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi laporan keuangan mereka. Selain itu, pengusaha dapat memahami faktor-faktor penentu keberhasilan implementasi digitalisasi serta cara mengatasi hambatan yang umum terjadi di lapangan.
2. Bagi mahasiswa, khususnya yang menekuni bidang akuntansi, manajemen, dan teknologi informasi, penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan studi kasus nyata mengenai integrasi teknologi dalam manajemen keuangan. Mahasiswa juga dapat memperoleh wawasan metodologis mengenai penelitian kualitatif dan penerapannya dalam konteks bisnis kecil dan menengah. Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi mahasiswa untuk melakukan studi lanjutan terkait digitalisasi UMKM di Indonesia.
3. Penelitian ini memberikan informasi kontekstual dan empiris yang dapat digunakan oleh konsultan bisnis, akuntan, dan penyedia layanan digitalisasi untuk memahami kebutuhan dan hambatan yang dihadapi UMKM. Temuan dan rekomendasi dalam penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar pengembangan strategi pendampingan yang lebih tepat sasaran dalam proses transformasi digital, khususnya dalam hal implementasi sistem pelaporan keuangan berbasis Accurate.